

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam hasil penelitian yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang yang berbentuk buku, kitab, jurnal, ataupun dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa skripsi yang sudah ada sebagai bandingan yang mengupas masalah tersebut sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru.

Yuti Budiarti, dalam skripsi yang berjudul “Minat Belajar Peserta didik terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Khusus di SMA PGRI 56 Ciputat)”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dari skripsi tersebut bahwa minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia masih perlu di tingkatkan lagi. Hal ini dapat dilihat dari analisis data, peserta didik tersebut tidak adanya perasaan senang, keterkaitan, semangat, dan dorongan dari pendidik maupun orang tua.¹

Jumliani Mahasiswa IAIN Parepare dengan judul penelitian “Upaya Pendidik dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 3 SMPN 2 Karossa Kec. Larossa Kab. Mamuju Tengah”, ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan

¹Yeti Budiarti, *Minat Belajar Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat)* (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan: Jakarta: 2011).

bahwa adanya peningkatan minat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²

Ali Sadikin dan Afreni Hamidah dalam jurnal yang berjudul “Pembelajaran Daring ditengah Wabah *Covid-19*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1. Mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring, 2. Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar, dan 3. Pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dapat mengurangi potensi penyebaran *Covid-19* di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahalnya biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring.³

Berdasarkan penelitian di atas maka yang menjadi dasar perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya 1. Membahas tentang Minat Belajar Peserta didik terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, 2. Upaya Pendidik dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan, 3. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah *Covid-19* sedangkan peneliti

²Jumlani, *Upaya Pendidik dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 3 SMPN 2 Karossa Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah* (Skripsi Sarjana : Fakultas Tarbiyah: Parepare: 2019).

³Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (*Online Learning in Middle of the Covid-19 Pandemic*)”, (Jurnal: Ilmiah Pendidikan Biologi,” Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi 8, no. 2, 2020).

ini membahas tentang Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring Di SMP Negeri 5 Panca Rijang.

B. Tinjauan Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Secara istilah “minat” adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat seseorang. Minat Menurut Syaiful Bahri Djamarah “Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.⁴

Minat tidak hanya diekpresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleks belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek yaitu dari pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap pendidik memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik, agar

⁴Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2008).

pendidik dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik.

Oemar Hamalik mengemukakan dalam buku proses belajar mengajar “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”.⁵ Allah berfirman dalam Q.S Al-Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa pengertian belajar sebagai berikut:

- 1) Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri
- 2) Di dalam mencapai tujuan itu, peserta didik senantiasa akan menemui kesulitan, rintangan, dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan
- 3) Hasil belajar yang utama ialah pola tingkah laku yang bulat
- 4) Proses belajar yang terutama mengajarkan hal-hal yang sebenarnya. Belajar apa yang diperbuat dan mengajarkan apa yang dipelajari.⁷

c. Tujuan Belajar

Setiap manusia di mana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar, karena manusia yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya di sekolah saja, akan tetapi juga harus belajar di lingkungan

⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

⁶Thoha dan Al-Hafiz, *Mushaf Al-Kamil*, ter. Yayasan Penyelenggara Penterjemah, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah).

⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

keluarga, masyarakat dan lembaga-lembaga pendidikan ekstra di luar sekolah berupa kursus, les privat, bimbingan studi dan sebagainya.

Adapun tujuan belajar adalah:

- 1) Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, misalnya seorang anak kecil yang tadinya sebelum memasuki sekolah bertingkah laku manja, egois, cengeng, dan sebagainya, tetapi setelah beberapa bulan masuk sekolah dasar, tingkah lakunya berubah menjadi anak yang baik.
- 2) Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif
- 3) Dengan belajar dapat mengubah keterampilan, misalnya olahraga, kesenian, dan sebagainya.
- 4) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu misalnya, tidak bisa membaca, menulis dan sebagainya, akan menjadi bisa semuanya.⁸

Tujuan belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan manusia selama hidup, karena didalam belajar dapat melakukan perbaikan atau perubahan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan kehidupan.

d. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

Pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

⁸M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).

e. Indikator Minat Belajar

Indikator minat ada empat yaitu: a) perasaan senang , b) Ketertarikan peserta didik, c) perhatian peserta didik, dan d) keterkaitan peserta didik. Masing-masing indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan siswa. berhubung dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian siswa. perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan perhatian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 4) Keterlibatan siswa. ketertarikan seseorang akan sesuatu onjek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.⁹

f. Ciri-Ciri Minat Belajar

Minat belajar peserta didik pada dasarnya dapat ditimbulkan dengan cara memilih bagaimana hubungan antara materi yang dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu karena dengan demikian dapat membangkitkan minat belajar peserta didik.

Peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar lebih aktif.
- 2) Peserta didik senang dan bergairah dalam proses belajar yang sedang berlangsung.
- 3) Peserta didik memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran.
- 4) Peserta didik memiliki sifat ingin maju.

⁹Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar* (Suka Bumi, Haura Publishing, 2020).

- 5) Peserta didik produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar.
 - 6) Peserta didik tidak mengenal lelah dalam belajar.
 - 7) Peserta didik tidak cepat bosan dalam belajar.
 - 8) Peserta didik menganggap aktifitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup.
- h. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat bukanlah suatu sikap pembawaan sejak lahir, melainkan minat dapat berubah, dibangkitkan dan dipelihara, dan bahkan pengalaman pun dapat menimbulkan minat. Namun, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri (faktor internal) maupun yang berasal dari luar (faktor eksternal). Adapun faktor yang menimbulkan minat adalah:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor internal ini meliputi:

2) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam mata pelajaran. Factor fisiologis meliputi:

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagian bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan

terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

3) Faktor Psikologis

Setiap individu peserta didik, padadasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi:

a) Perhatian

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka minat belajarpun rendah. Jika akan timbul kebosanan, peserta didik tidak bergairah belajar dan bisa jadi peserta didik tidak suka lagi belajar.

b) Keinginan

Keinginan itu datangnya dari nafsu atau dorongan. Apabila yang dituju itu sesuatu yang nyata dan konkrit, maka nafsu itu itu disebut keinginan. Dari nafsu aktif timbul keinginan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.¹⁰ Dengan demikian pengertian keinginan ialah dorongan yang tertuju kepada sesuatu benda tertentu, atau yang konkrit. Keinginan yang dipraktikan bisa menjadi kebiasaan.

Peserta didik yang berminat terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, maka ia akan memiliki rasa keinginan yang tinggi untuk terus belajar pendidikan agama Islam dan berusaha lebih giat dapat menguasai dan memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam.

¹⁰M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*, (Cet I; Jakarta: Pedoman Ilmu J/aya, 1993).

c) Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikologi fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Tingkat kecerdasan untuk inteligensi (IQ) peserta didik tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi minat belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.¹¹

e) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengajar agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

¹¹Sardiman A.M, *Interaksi dan BelajarMengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

f) Rajin dan Kesungguhan

Rajin dan kesungguhan dalam belajar seseorang akan memperoleh sesuatu yang dikehendaki dengan cara maksimal dalam menuntut ilmu tentunya dibutuhkan kesungguhan belajar yang matang dan ketekunan yang intensif pada diri orang tersebut.

g) Sikap Terhadap Guru dan Pelajaran

Sikap positif dan perasaan senang terhadap guru dan pelajaran tertentu akan membangkitkan dan mengembangkan minat peserta didik, sebaiknya sikap memandang mata pelajaran terlalu sulit atau mudah akan memperoleh minat belajar peserta didik.

4) Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat:

5) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi peserta didik. Dari lingkungan keluarga inilah pertama kali anak dikenalkan dan menerima pendidikan serta pengajaran terutama dari ayah dan ibunya.

Pengaruh keluarga bagi peserta didik adalah berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar.

6) Faktor Lingkungan Sekolah

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, dimana sekolah berfungsi mendidik, mengajar serta memperbaiki tingkah laku peserta didik. Keadaan sekolah juga mempengaruhi minat belajar peserta didik seperti metode yang digunakan pendidik, sarana dan prasana serta tata tertib yang ada disekolah.

7) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar peserta didik dimana dia tinggal. Faktor lingkungan masyarakat ini juga memberikan pengaruh terhadap minat peserta didik. Diantaranya yaitu kegiatan peserta didik dalam masyarakat, misalnya teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

a) Kegiatan dalam Masyarakat

Dalam kegiatan ini sangat baik untuk diikuti peserta didik, karena termasuk kegiatan ekstra sekolah dan baik untuk menambah pengalaman peserta didik, namun kegiatan ini akan berdampak tidak baik jika diikuti dengan berlebihan. Karena akan mengakibatkan peserta didik akan malas untuk belajar.

b) Teman Bergaul

Teman bergaul peserta didik akan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, untuk itu diusahakan lingkungan disekitar itu baik, sehingga peserta didik tersebut akan terdorong dan bersemangat untuk belajar.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah “suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Lingkungan akademik seperti dilingkungan sekolah, pelajar serta

mahasiswa yang mempunyai tugas belajar”.¹² Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmani tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakekat dan tujuan keterampilan tersebut.¹³

Konsep tentang belajar sendiri telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Menurut Gagne dalam Masitoh, belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Driscoll berpendapat definisi belajar yaitu perubahan yang terus menerus dalam kinerja atau potensi kinerja manusia.¹⁴

Hamalik Oemar dalam Sutiah mendefinisikan belajar adalah “modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.¹⁵ Sedangkan menurut Aunurrahman dalam Abdul Kadir Sahlan “belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.¹⁶

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga membuat suatu perubahan perilaku yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dari pemahaman tentang belajar ini, terdapat tiga atribut pokok belajar, yaitu proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

¹²Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2009).

¹³Mubbin Syah, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995).

¹⁴Mubbin Syah, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*.

¹⁵Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).

¹⁶Abdul Kadir Sahlan, *Mendidik Perspektif Psikologi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

b. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Melalui pendidikan manusia akan tahu bagaimana menempatkan dirinya sesuai dengan proporsi dan hakikat kemanusiaan. Pendidikan merupakan hal-hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia akan menjadi lebih baik dan jalan untuk mengenal siapa dirinya, Tuhanya dan sebagainya.

Pendidikan adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progressive pada tingkah laku manusia.¹⁷

Islam adalah pusat kedamaian hati, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan diri, ketaatan serta kepatuhan. Islam sebagai wadah agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai aspek hidup dan kehidupannya. Islam dapat ibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang kepada manusia yang melaluinya sampai ketempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia.

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan nilai-nilai agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Dalam kehidupan sehari-hari dari segala aspeknya, menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, yaitu kepribadian yang dimiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sehingga terbentuk kepribadian yang insan

¹⁷Zainuddin, Nur Ali, Mujhatahid, *Pendidikan Islam* (Cet I; Malang UIN Malang Press, 2009).

kamil sehingga pada akhirnya mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.

Pengertian Pendidikan Agama Islam secara formal dan kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, meghayati sehingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dan megejarkan agama Islam dari sumber utamanya: kitab suci Al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk meghormati panganut agama Islam dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁸

Pengertian di atas, menunjukkan penjabaran dari pengertian pendidikan agama yang terdapat didalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu; “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama atau menjadi ahli agama.¹⁹

Jadi, berbicara tentang Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian, yaitu sebagai sebuah proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam, maupun bahan kajian yang menjadi materi proses situ sendiri.

2) Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada Bab 1 tentang kedudukan umum pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian jelas bahwa Pendidikan Agama

¹⁸Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Perkembangan Watak bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005).

¹⁹Putra Daulay, *Pendidikan Islam (Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia)*Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004).

Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah umum adalah segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam tidak hanya umum dipahami, dan dihayati, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya kemampuan peserta didik melaksanakan wuduh, sholat, puasa, dan ibadah-ibadah lain yang sifatnya hubungan dengan Allah swt, dan juga kemampuan peserta didik dalam beribadah yang sifatnya hubungan dengan sesama manusia, misalnya menunaikan zakat, sedekah, jual beli dan lain-lain.²⁰

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa Pendidikan Agama Islam, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan “pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana mengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung”.²¹ Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring bisa saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis dan berbayar. Pembelajaran ini mampu mempertemukan peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

“Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan secara daring”.²² Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan *Google Classroom*, *Edmodo*, *Schoology*, dan aplikasipesan instan seperti *WhatsApp*. Pembelajaran

²⁰Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Perkembangan Watak Bangsa*.

²¹Albert Efendi Pohan, *Konsep pembelajaran Draing Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Cet 1; Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), h. 2.

²²Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (*Online Learning in Middle of the Covid-19 Pandemic*), (Jurnal: Ilmiah Pendidikan Biologi,” Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi 8, no. 2, 2020), h. 216.

daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau secara langsung dan tidak langsung contohnya perpustakaan.

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. “Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran”.²³

Ada beberapa manfaat daring yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan
- 3) Meningkatkan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.²⁴

Pembelajaran dari juga dapat mendorong peserta didik tentang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam.

c. Tujuan Pembelajaran Daring

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peserta yang lebih banyak dan lebih luas.

²³Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, h. 7.

²⁴Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2015).

C. Tinjauan Konseptual

1. Minat belajar peserta didik yang dimaksud penelitian ini adalah hal yang dideskripsikan oleh pernyataan dan partisipasi yang dilakukan oleh peserta didik.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring yaitu pembelajaran ini mampu mempertemukan peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan aplikasi *Google Classroom*. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya yang secara fisik terpisah namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau secara langsung dan tidak langsung.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah garis besar atau rancangan isi penelitian (dalam hal skripsi ini) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan-gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan atau ide bawahan topik. Dengan demikian “kerangka merupakan rincian topik atau berisi hal-hal yang bersangkutan dengan topik pembahasan”.²⁵

Pada pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN PAREPARE dikemukakan bahwa:

Kerangka pikir menggambarkan sebuah model atau gambaran yang berupa teori yang melandasi untuk menyelesaikan masalah dan konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah memahami.²⁶

Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui daring terhadap peserta didik.

²⁵Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi?* (Cet I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).

²⁶Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN PAREPARE Tahun 2020* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

Strategi guru sangat penting dalam menanamkan dan mengerahkan peserta didiknya dalam meningkatkan minat belajar. Oleh karena itu guru seharusnya mempunyai strategi dalam mengajarnya.

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang akan dibahas nantinya. Gambaran mengenai minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui daring di SMP Negeri 5 Panca Rijang. Untuk memudahkan penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:

